

PEMBUATAN BUKU SAKU PANDUAN PEMAKAIAN RETINOL UNTUK MENCEGAH PENUAAN BAGI PEMULA

Tania Salsabila Putri Harfi, Neneng Siti Silfi Ambarwati

Universitas Negeri Jakarta

Email : tanciasalsa55@gmail.com, neneng_ambarwati@yahoo.co.id

Abstrak

Retinol merupakan salah satu bahan aktif yang mampu menangani berbagai masalah kulit, baik penuaan kulit, hiperpigmentasi hingga masalah jerawat. Seiring maraknya penggunaan retinol, masih ada sebagian orang yang belum memahami bahwa retinol merupakan bahan aktif yang dalam penggunaannya memerlukan pengetahuan dasar agar retinol bekerja secara maksimal dan reaksi negatif pada awal pemakaian dapat diminimalisir. Penelitian ini bertujuan untuk membuat buku saku yang berisi informasi mengenai bahan aktif retinol, hal yang harus dilakukan sebelum menggunakan retinol, serta panduan pemakaian bahan retinol berdasarkan bentuk produknya. Semua informasi ini dimuat menjadi lebih menarik dalam buku saku karena dikemas secara singkat, padat, dan jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pemula, yaitu semua orang di berbagai kalangan yang ingin menggunakan bahan retinol. Tahap pembuatan buku ini terdiri dari tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap implementasi, penilaian buku dilakukan oleh dua orang ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Hasil pembuatan buku ini memenuhi kriteria validasi dengan hasil yang didapat oleh ahli materi adalah 79%, dari ahli media 92%, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku tersebut layak untuk digunakan sebagai referensi dan panduan pemakaian retinol bagi pemula.

Kata kunci: *Buku Saku, Panduan, Retinol, Penuaan Kulit*

1. Pendahuluan

Menurut Sri Sugiani dan Nursanyoto (2012) [1] salah satu fenomena yang terjadi dan telah disadari oleh banyak orang adalah dijumpai banyak individu yang telah mengalami proses penuaan sebelum waktunya. Perubahan lingkungan yang terjadi secara global, polusi udara yang meningkat, serta menipisnya lapisan ozon yang menyebabkan radiasi sinar matahari yang langsung terpapar pada kulit manusia, diduga merupakan penyebab terjadi percepatan degenerasi sel yang pada gilirannya akan menyebabkan terjadinya penuaan dini.

Penuaan kulit merupakan proses menurunnya fungsi dan kapasitas kulit secara progresif. Paparan radiasi ultraviolet dari matahari merupakan faktor utama penuaan ekstrinsik sehingga disebut *photo aging* yang mengacu pada efek paparan sinar ultraviolet dalam waktu lama, Shannaz (2021) [2]. Penuaan juga bisa terjadi lebih cepat, inilah yang disebut dengan penuaan dini.

Sebagai manusia yang terus berevolusi, tentunya akan terus mencari tahu, belajar untuk menjaga kesehatan kulit dan menciptakan keseimbangan antara lingkungan dengan kesehatan manusia. Para ahli dermatologis selalu memperbarui ilmu

dan menciptakan sediaan kosematika yang sesuai dengan masalah kulit dan kondisi lingkungan saat ini, seperti sediaan retinol yang telah dibuktikan mampu mengatasi masalah yang diakibatkan oleh radiasi sinar ultraviolet. Diantara berbagai derivat vitamin A, retinol terbukti paling bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan kulit, Dina Fauzia (2017:35) [3].

Sediaan retinol memiliki banyak manfaat lainnya untuk kulit, seperti flek hitam, dan jerawat. Retinol mengurangi pigmen epidermis untuk berbagai bentuk kelainan pigmentasi (melasma, pigmentasi akibat penuaan, dan hiperpigmentasi pascainflamasi), Dina Fauzia (2017:39) [3]. Namun retinol termasuk dalam bahan aktif sehingga harus digunakan dengan bijak dan hati-hati. Maka penulis memilih buku saku sebagai media yang dapat memuat panduan pemakaian retinol secara singkat, padat, dan jelas sehingga dapat dibaca dimana saja dan kapan saja, juga diharapkan dapat membantu para pemula yang ingin menggunakan retinol.

Menurut KBBI 2008, Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Buku saku dapat memuat informasi, panduan atau menjadi media pembelajaran, dimana isi buku saku dimuat secara ringkas dan menarik sehingga pembaca dapat memahami seluruh isi buku saku tanpa merasa bosan saat membacanya. Pembuatan buku ini dimaksudkan untuk memudahkan dan membantu pembaca untuk mendapatkan panduan secara jelas, singkat namun lengkap mengenai pemakaian produk yang mengandung retinol.

Oleh sebab itu penulis ingin membuat karya berupa buku saku yang berjudul "Pembuatan Buku Saku Panduan Pemakaian Retinol untuk Mencegah Penuaan Bagi Pemula" yang menjelaskan informasi mengenai masalah penuaan kulit, bahan aktif retinol, hingga cara

penggunaannya. Diharapkan buku ini dapat meningkatkan kesadaran merawat kulit bagi para pembaca dan dapat lebih bijak dalam menggunakan suatu produk perawatan kulit maupun kosmetika.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari tulisan ini adalah menghasilkan Buku Saku Panduan Pemakaian Retinol untuk Mencegah Penuaan bagi pemula sebagai buku saku yang baik dan layak. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah : menjadi media informasi dan panduan dalam menggunakan produk dengan bahan aktif retinol serta meningkatkan kesadaran untuk merawat kulit bagi masyarakat umum dan menjadi media informasi tambahan bagi mahasiswa tata rias, karena dapat mengenal bahan aktif pada produk perawatan kulit, juga dapat dijadikan referensi atau sumber terhadap penulis lain untuk melakukan pengembangan ilmu dan informasi yang telah ada.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1) Hakikat Buku

Pengertian buku saku menurut Setyono, dkk (2013) [4] mengatakan bahwa buku saku dapat diartikan sebagai buku yang ukurannya kecil, ringan, mudah dibawa kemana-mana, dan bisa dibaca kapan saja. Sedangkan menurut Ranintya Meikahana dan Erwin Setyo Kriswanto (2015) [5] buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberikan petunjuk mengenai pengetahuan, mudah dibawa kemana-mana.

Selanjutnya buku saku juga memiliki karakteristik, menurut Sankarto dan Endang (2008) [6] buku saku memiliki karakteristik sebagai berikut : jumlah halaman tidak dibatasi, minimal 20

halaman, disusun mengikuti kaidah penulisan ilmiah populer, penyajian informasi sesuai dengan kepentingan, dicantumkan nama penyusun, terdiri dari kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka.

Media buku saku merupakan sumber belajar untuk siswa yang termasuk dalam media cetak. Menurut Dina Indriana (2011) [7] buku saku memiliki kelebihan antara lain : dapat dipelajari sesuai dengan kebutuhan, minat masing-masing, mudah dibawa kemana pun sehingga dapat dipelajari kapan saja, dan tampilan menarik dilengkapi dengan gambar dan warna.

Menurut Hujair AH Sanaki (2013) [8] media buku saku sulit dikemas dalam waktu yang singkat dibanding media lain seperti *mind mapping* atau poster. Penyediaan bahan pembelajaran cetak juga memerlukan waktu yang cukup lama. Kelemahan buku saku antara lain: proses pembuatan membutuhkan waktu yang cukup lama, bahan cetak yang terlalu tebal beresiko untuk mengurangi minat baca siswa, dan bahan cetak akan mudah rusak dan sobek apabila penjilidan kurang bagus.

Buku saku dianggap sebagai media yang tepat untuk menyalurkan panduan informasi mengenai panduan pemakaian retinol, karena untuk menggunakan retinol terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menghindari efek samping. Maka diperlukan panduan khusus dalam menggunakan kandungan retinol bagi pemula. Agar dapat mengurangi resiko dari efek samping tersebut. Contohnya pada media buku saku yang dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lengkap. Namun secara ringkas dengan bahasa yang mudah dipahami dan dapat dibaca kapan dan dimana saja.

2) Penuaan Pada Kulit

Winda, Meligasari, Galih dan Nisa (2019) [9] berpendapat bahwa penuaan pada kulit merupakan suatu proses biologis yang kompleks melibatkan faktor intrinsik (genetika, metabolisme seluler, hormon, dan proses metabolisme) dan faktor ekstrinsik (paparan cahaya matahari, polusi, radiasi, bahan kimia, dan racun) yang memicu perubahan struktural dan fisiologis, perubahan progresif di setiap lapisan kulit akan berpengaruh pada perubahan penampilan kulit seperti kerut dan flek. Faktor-faktor ini menyebabkan stres oksidatif pada kulit yang dapat memicu kerusakan sel dan jaringan kulit.

Sementara menurut Dian Sofiana (2020) [10] penuaan adalah hal yang kompleks melibatkan interaksi genetik, kimia, fisiologi, maupun psikologi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penuaan merupakan proses biologis yang kompleks melibatkan faktor endogen dan eksogen. Dimana di dalamnya terdapat interaksi genetik, kimia, fisiologi, dan psikologi.

3) Faktor Penyebab Penuaan

Penuaan merupakan proses yang kompleks disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, dimana di dalamnya terdapat interaksi genetik, kimia, fisiologi, dan psikologi yang memicu perubahan di setiap lapisan kulit. Maka perubahan ini juga berpengaruh pada penampilan kulit seperti timbulnya kerut dan flek, Dian Sofiana (2020) [10].

Faktor penyebab penuaan antara lain : faktor internal, yaitu merupakan proses alamiah yang tidak dapat dihindari dan diubah seperti keturunan/genetik, daya tahan tubuh, hormon dan kejiwaan. Faktor internal dapat dipacu oleh stress dan ketidakstabilan hormon. Walaupun

tidak dapat diubah, faktor internal dapat dikurangi efeknya seperti mencegah stress dan menerapkan pola hidup yang baik dan sehat. Selanjutnya yaitu faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar dan dapat dihindari. Faktor eksternal dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: radikal bebas, radikal bebas merupakan metabolit yang memiliki efek ganas menggerogoti sel-sel tubuh dan dapat mempercepat pertumbuhan jaringan kanker. Faktor kedua yaitu gaya hidup, perilaku gaya hidup yang dapat mempercepat penuaan yaitu, merokok, pola tidur tidak teratur, terlalu sering mengonsumsi makanan cepat saji (*junk food*), jarang berolahraga, memiliki kebiasaan minum minuman keras, dll.

4) Ciri – Ciri Penuaan

Proses penuaan kulit menurut Dewi dan Neti (2013) [11] terbagi menjadi dua, antara lain: Penuaan kronologi (*chronological aging*), yaitu penuaan yang disebabkan oleh usia, dimana proses ini terjadi karena perubahan struktur, fungsi, dan metabolik kulit pada bagian epidermis dan dermis seiring bertambahnya usia. Selanjutnya penuaan karena paparan cahaya (*photo aging*), yaitu penuaan karena berkurangnya kolagen dan serat elastis karena paparan sinar matahari, yang menyebabkan kulit kehilangan elastisitasnya dan akhirnya berkerut dan muncul bintik hitam.

Ciri-ciri penuaan kulit wajah sudah dapat terlihat sejak umur 20 tahun keatas. Menurut Dewi dan Neti dalam A- Z tentang Kosmetik (2013) [11] ciri-ciri penuaan di wajah ditandai dengan : kulit terlihat kering dan tipis, muncul garis-garis kerutan halus pada kulit, muncul

pigmentasi kulit (*age spot*), kulit terlihat tidak kencang, kusam dan tidak segar.

Jenis-jenis hiperpigmentasi kulit yang paling umum terjadi menurut Syarif, M (2011) [12] terdiri antara lain:

- 1) melasma, yaitu bercak hitam dengan bentuk yang tidak teratur dan umunya berpola simetris di kedua sisi wajah. Melasma merupakan hiperpigmentasi yang paling sering terjadi, terutama di daerah yang sering terpapar matahari.
- 2) Lentigo, ditandai dengan munculnya bintik bulat hitam atau kecoklatan pada kulit, seperti pada wajah, lengan, atau punggung tangan dengan bentuk yang tidak beraturan. Lentigo dapat disebabkan oleh paparan sinar matahari dan kelainan bawaan.
- 3) Efelid (*freckle*), yaitu hiperpigmentasi berupa bercak-bercak hitam atau coklat pada kulit. Efelid berukuran kecil (3-5 mm) dan sering terlihat pada daerah terkena sinar matahari seperti muka, wajah dan lengan, namun efelid juga dapat bersifat genetik. Efelid sering mengenai orang di Eropa dan di Indonesia.
- 4) *Post Inflammatory Hyperpigmentation* (PIH), hiperpigmentasi pasca radang ditandai dengan bercak kecoklatan, Radang kulit bisa berasal dari penyakit kulit seperti jerawat, eczema, alergi maupun tindakan-tindakan perawatan kulit wajah seperti peeling kimia dan laser, Bauman (2009).

5) Upaya Mencegah Penuaan

Winda *et,al* (2019) [9] berpendapat bahwa penuaan dapat dicegah dan diperlambat dengan cara : 1) menggunakan produk kosmetik perawatan harian seperti pelembab, toner, sabun pencuci muka dan menggunakan tabir surya untuk

melindungi kulit dari paparan sinar matahari. 2) menghindari faktor eksternal seperti menghindari paparan polusi, menghindari paparan sinar matahari terlalu lama. 3) memperbaiki gaya hidup dan kebiasaan dengan mengurangi makanan cepat saji, tidak merokok, makan makanan kaya akan vitamin dan nutrisi, menghindari stress, rajin berolahraga, dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan.

6) Retinol

Retinol merupakan bahan aktif pada kelompok retinoid yang berasal dari turunan senyawa vitamin A yang paling sederhana dan paling lemah. Retinol juga merupakan senyawa aktif yang penggunaannya paling luas dalam bidang dermatologi. Banyak studi yang telah membuktikan bahwa retinol dikenal sebagai “the gold standard in anti aging”, Dina Fauzia (2017) [3].

Sedangkan pengertian retinol menurut Winda *et,al* (2019) [9], retinol adalah turunan golongan vitamin A yang pada saat ini paling sering digunakan sebagai senyawa anti-penuaan, dibandingkan dengan tretinoin, retinol menyebabkan lebih sedikit iritasi kulit. Telah ditunjukkan bahwa retinol memiliki efek positif tidak hanya pada penuaan kulit ekstrinsik tetapi juga pada penuaan kulit intrinsik dan memiliki efek positif yang kuat pada metabolisme kolagen.

Kelompok retinoid terdiri dari retinol dan tretinoin. Berbeda dengan retinol yang dapat dijual bebas di pasaran. Tretinoin memiliki konsentrasi lebih tinggi dan termasuk dalam golongan obat keras sehingga dalam

pemakaiannya memerlukan pengawasan dokter.

7) Sifat Kandungan Retinol

Menurut Dina Fauzia (2017) [3] Retinol merupakan turunan dari vitamin A, dimana retinol adalah bentuk turunan paling sederhana dan paling lemah sehingga aman digunakan sekalipun digunakan oleh kulit sensitif. Retinol memiliki sifat *photolabile*, dimana retinol akan mudah berubah di bawah radiasi sinar matahari.

Retinol saat digunakan pada kulit wajah akan dioksidasi sampai pada bentuk akhirnya yaitu asam retinoat, maka sifat fisika kimia dari asam retinoat yaitu seperti pada tabel dibawah.

Tabel 2.1 Sifat fisika kimia asam retinoat (Ditjen POM, 1995)

Subjek	Keterangan
Rumus Molekul	C ₂₀ H ₂₈ O ₂
Deskripsi	Serbuk hablur, kuning sampai jingga
Berat Molekul	300,44
Kelarutan	Tidak larut dalam air, sukar larut dalam etanol dan dalam kloroform
Titik Leleh	348,8 °F – 357,8°F
Stabilitas	Tidak tahan cahaya dan oksigen

8) Manfaat Retinol

Retinol memiliki banyak manfaat bagi kulit wajah, namun perlu diketahui bahwa retinol yang dijual bebas hanya dapat mengatasi masalah kulit baik kerutan maupun hiperpigmentasi yang

superfisial, yaitu masalah kulit yang ringan, Adinda Ayu (2016) [14]. Adapun tiga manfaat retinol bagi kulit wajah menurut Dina Fauzia (2017) [3], yaitu :

- 1) Memperlambat dan mengurangi tanda penuaan kulit, salah satu tanda penuaan yaitu kulit yang menipis. Retinol bekerja dengan cara mengikat reseptor dalam kulit, hal ini dapat merangsang produksi kolagen dan merangsang kulit untuk menahan air, sehingga dapat mempertebal lapisan kulit dan memperbaiki garis halus dan kerut. Selain itu retinol juga dapat menetralkan radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan kulit.
- 2) Mencegah dan mengobati jerawat, retinol bermanfaat untuk mengatasi jerawat pada kulit wajah dengan cara kerja mengeksfoliasi lapisan luar kulit (epidermis) untuk mengangkat sel kulit mati berserbuk dan minyak di atasnya sehingga secara tidak langsung hal ini membantu menjaga pori-pori kulit wajah tetap bersih dan dapat mencegah terjadinya jerawat.
- 3) Mengatasi hiperpigmentasi kulit, hiperpigmentasi dapat terjadi karena efek buruk paparan sinar matahari yang dapat membentuk flek hitam dan dapat disebabkan juga oleh jerawat yang membekas. Retinol dengan cara mempercepat regenerasi kulit akan membantu proses memudarnya hiperpigmentasi seiring terangkatnya sel kulit mati. Namun perlu diketahui bahwa retinol yang dijual bebas hanya dapat mengatasi hiperpigmentasi yang superfisial, yaitu masalah hiperpigmentasi ringan, Adinda Ayu (2016) [14].

9) Efek Samping dan Kontraindikasi Retinol

Retinol merupakan bahan aktif yang dalam penggunaannya hanya

memerlukan presentasi rendah. Walaupun dipakai dalam presentasi rendah retinol juga dapat memicu iritasi jika digunakan dengan cara yang salah. Akan tetapi tidak perlu khawatir karena hal ini sangat normal terjadi pada awal pemakaian.

Menurut Sukma dan Yohanes (2022) [15] pemakaian retinol dapat disertai dengan iritasi kulit, termasuk pengelupasan, kemerahan, iritasi, atau kulit kering, yang biasanya diamati dalam beberapa minggu pertama pemakaian dan kemudian mereda. Namun efek ini tidak selalu terjadi pada semua orang, karena semua kembali kepada kondisi kulit masing-masing.

Menurut Sarinah (2016) [16] retinol banyak digunakan pada usia 20 tahun keatas, dimana masalah kulit dan tanda penuaan mulai muncul atau jika terdapat masalah lainnya seperti jerawat dan hiperpigmentasi. Namun sebenarnya tidak ada batasan umur dalam menggunakan produk dengan kandungan retinol, karena mencegah lebih baik daripada mengobati. Walaupun terlihat bebas untuk digunakan, retinol tetap memiliki kontraindikasi sebagai berikut :

- 1) Ibu hamil, karena memiliki potensi cacat pada janin (teratogenik).
- 2) Ibu menyusui, dikhawatirkan dapat disekresikan ke ASI dan berdampak negatif pada bayi.
- 3) Orang yang kelebihan asupan vitamin (hipervitaminosis).
- 4) Orang yang memiliki alergi vitamin A.

Menurut dr. Ruri D. Pamela, Sp.KK [17] apabila terjadi iritasi secara signifikan dan cukup mengganggu, penanganan yang dapat dilakukan secara

mandiri adalah sebagai berikut: 1) Menghentikan pemakaian produk yang mengandung retinol. 2) Tidak menggunakan produk berbahan aktif lain yang dapat mengeksfoliasi kulit seperti AHA, BHA, dan lain-lain. 3) Kembali pada perawatan kulit harian atau *skincare basic*, dengan fokus melembabkan kulit menggunakan pelembab dan menggunakan *sunscreen*. Apabila kondisi iritasi terus berlanjut segera konsultasikan ke dokter.

3. Metode Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carey (Endang Mulyatiningsih, 2016) [18] yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan antara lain : *Analysis* (analisa), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (evaluasi). Pada tahapan penelitian tugas akhir ini peneliti hanya menggunakan sampai tahap *implementation* (implementasi) dan tahapan *evaluation* (evaluasi) tidak digunakan karena produk buku saku ini tidak sampai pada tahapan evaluasi atau uji coba mahasiswa. Model yang digunakan meliputi langkah – langkah penelitian dan pengembangan seperti berikut :

1. Tahap analisa (*Analysis*)

Pada tahap ini penulis mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pada lingkungan masyarakat, mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi. Sebelum pembuatan buku saku tujuan perlu dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat

membatasi penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan utama.

Pada tahap ini peneliti bergabung pada forum kecantikan yang di dalamnya terdapat anggota forum yang berbagi pengalaman dan saran saat mencoba produk kosmetik atau perawatan kulit. Beberapa kali ditemui anggota forum yang sulit menyesuaikan produk yang mengandung retinol dengan kulitnya, lalu meminta saran pada anggota lainnya. Setelah didiskusikan

berdasarkan

pengalaman para anggota dan juga beberapa sumber dari ahli kecantikan, hal itu disebabkan oleh masih minimnya pengetahuan anggota mengenai cara menggunakan bahan retinol yang baik, beberapa diantaranya menggunakan produk lain yang berfungsi untuk mengeksfoliasi kulit, sehingga efek negatif yang didapatkan tidak hanya berasal dari produk yang mengandung retinol, namun karena melakukan terlalu banyak eksfoliasi pada kulit.

Dengan adanya kasus yang sering ditemui, peneliti berpikir untuk menyediakan media informasi berupa buku saku yang berjudul “Buku Saku Panduan Pemakaian Retinol untuk Mencegah Penuaan bagi Pemula” untuk menjadikan buku ini panduan dalam pemakaian produk yang mengandung retinol.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan produk yang akan dikembangkan, seperti pembuatan rancangan buku saku yang dimulai dari merencanakan materi atau informasi apa saja yang akan ditampilkan pada buku saku secara garis besar, kemudian diurutkan agar materi buku saku

yang ditampilkan berkesinambungan. Setelah mendapatkan garis besar materi yang akan disajikan, pada tahap ini peneliti mengumpulkan materi berdasarkan data yang valid dari sumber yang terpercaya seperti jurnal, buku, dan lain-lain. Selanjutnya akan dikembangkan sebagai informasi ke dalam buku saku, dilanjutkan mencari referensi gambar sebagai petunjuk atau ilustrasi pendukung untuk dimasukkan ke dalam buku saku.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini dilakukan pembuatan buku saku, meliputi pembuatan layout dan desain buku. Perancang buku ini mendesain halaman depan buku (cover) bertema clean interface, memadukan warna merah muda dan putih dengan menambahkan elemen yang berkaitan dengan kecantikan. Selanjutnya melakukan pencetakan buku saku, pembuatan buku saku akan menggunakan ukuran standar buku saku dengan versi lebih besar, yaitu A5 dengan kertas HVS 80 gram dan pencetakan halaman depan dengan jenis softcover, dimana kualitasnya lebih tebal dan keras sehingga agak sulit jika dilengkungkan.

Pembuatan buku tidak terlepas dari program aplikasi yang mampu mendukung berjalannya pembuatan buku saku. Program aplikasi yang digunakan dalam pembuatan buku yaitu Microsoft Word untuk menulis semua isi materi buku saku, dilanjutkan menggunakan Adobe InDesign

untuk membuat layout dan keselarasan desain.

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap peninjauan ulang. Setelah melakukan pengembangan media, peneliti harus menentukan kualitas buku saku. Kualitas buku saku dapat diketahui dengan cara memvalidasi produk kepada ahli materi dan ahli media. Peneliti akan mengetahui media buku saku yang dikembangkan layak atau tidak dengan cara melihat komentar dan saran yang diberikan oleh ahli materi dan media. Saran dan masukan akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi media yang bertujuan untuk menghindari kesalahan yang terdapat dalam buku tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan alat bantu dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Pada pengembangan ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner dalam pengambilan datanya. Instrumen berbentuk kuesioner dengan skala 1-4 Sugiyono (2012) [19].

Dalam penelitian buku saku ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai cara untuk pengumpulan data. Setelah itu ke dalam data statistika sederhana dengan menggunakan penilaian skor rata - rata.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Ket :

P = Angka Presentase

$$\text{Skor Total} = \text{Skor Tertinggi Tiap Butir Soal} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Butir Soal}$$

Tabel 4.1 Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian
Kelayakan Isi	1	3
	2	3
	3	3
	4	4
	5	4
	6	3
	7	3
	8	3
Kelayakan Kebahasaan	9	3
	10	3
	11	3
	12	3
	13	3
	14	3
Jumlah Skor		44

$$P = \frac{44}{4 \times 1 \times 14} \times 100\%$$

$$= \frac{44}{56} \times 100\%$$

$$= 79\%$$

Dilihat pada skala *likert*, hasil uji kelayakan dari ahli materi berada pada skala *likert* 4 yang artinya layak. Berdasarkan interpretasi penilaian kelayakan buku saku dengan total 79% layak, dapat disimpulkan bahwa buku saku ini sudah dinyatakan layak untuk dijadikan sebagai media informasi buku saku yang dapat membantu masyarakat umum maupun pelajar dalam mengenal bahan aktif retinol dan cara menggunakannya.

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian
Kelayakan Penyajian	1	3
	2	4
	3	4
	4	2
	5	3
Kelayakan Kegrafikan	6	4
	7	4
	8	4
	9	4
	10	4
	11	4
	12	4
	13	4
14	4	
Jumlah Skor		52

$$P = \frac{52}{4 \times 1 \times 14} \times 100\%$$

$$= \frac{52}{56} \times 100\%$$

$$= 92\%$$

Dilihat pada skala *likert*, hasil uji kelayakan dari ahli materi berada pada skala *likert* 5 yang artinya sangat layak. Berdasarkan interpretasi penilaian

kelayakan buku saku dengan total 92% sangat layak, dapat disimpulkan bahwa buku saku ini sudah dinyatakan sangat layak untuk dijadikan sebagai media informasi buku saku yang dapat membantu masyarakat umum maupun pelajar dalam mengenal bahan aktif retinol dan cara menggunakannya.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

a. Kesimpulan

Tugas akhir yang berjudul "Pembuatan Buku Saku Panduan Pemakaian Retinol untuk Mencegah Penuaan bagi Pemula" pada Program Studi Diploma 3 Tata Rias bertujuan untuk membuat media buku saku yang

layak menggunakan tahap perencanaan dan perancangan produk yang terdiri dari *analysis, design, development*, dan *implementation*.

Proses penilaian produk buku saku sudah melalui tahap uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media. Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli materi mendapatkan nilai dengan persentase akhir 79% dengan kriteria layak, dan dari ahli media mendapatkan nilai dengan persentase akhir 92% dengan kriteria sangat layak, sehingga dengan demikian media buku saku ini dinyatakan layak menjadi media informasi bagi masyarakat umum sebagai panduan dalam penggunaan bahan aktif retinol.

Buku saku ini sebagai media informasi yang dikemas dengan media cetak berukuran A5 yang dapat diakses melalui media cetak maupun dalam

bentuk digital dan dapat diakses melalui *smartphone* maupun *Personal Computer (PC)*.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang untuk merawat kesehatan kulit, tidak hanya dari produk perawatan kulit yang dipakai namun juga dari pola hidup yang sehat.
2. Produk penelitian buku saku ini diharapkan dapat semakin meningkatkan kesadaran pembaca tentang pentingnya merawat kulit dan dapat lebih bijak dalam menggunakan produk berbahan aktif untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Referensi

- [1] Sugiani, Sri, dan Nursanyoto. 2012. *Peran Gizi dalam Penuaan Dini. Jurnal Ilmu Gizi*. 3(1), 60.
- [2] Nadia, Shannaz. 2021. *Mekanisme Penuaan Kulit sebagai Dasar Pencegahan dan Pengobatan Kulit Menua. eJournal Kedokteran Indonesia*. 9(2).
- [3] Fauzia, Dina. 2017. *Aspek farmakologi Retinoid pada Kosmeseutikal. Jurnal Kesehatan Melayu*, 1(1), 35-40.
- [4] Setyono, dkk. 2013. *Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global untuk SMP. Unnes Journal of Biology Education*, 4 (1).
- [5] Meikahana, Ranintya dan Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Perawatan Cedera Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11 (1).
- [6] Sankarto, Bambang S, dan Endang S. 2008. *Pedoman Pengemasan Informasi*. Jakarta : Departemen Pertanian
- [7] Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Diva Press.
- [8] Sanaki, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipanegara.
- [9] Puspita, Winda, dkk. 2019. *Managemen Topikal Anti-Aging pada Kulit. Medical*

Profession Journal of lampung. 9(2). 228-234.

- [10] Sofiana, Dian. 2020. *Fisiologi Penuaan*. Jember : UPT Penerbitan Universitas Jember.
- [11] Mulyawan, Dewi, dan Neti Suriana. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- [12] Syarif M. Wasitaatmadya. 2011. *Dermatologi Kosmetic*. Balai Penerbit FKUI.
- [13] Leslie Baumanm, MD. 2009. *Cosmetic Dermatologi Principles and Practice*. The Mc Graw-Hill Book Companies inc
- [14] Ayu, Adinda. 2016. *Analisis Asam Retinoat pada Krim Pemutih Wajah Menggunakan Kromatografi Lapis Tipis dan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi*. Skripsi. Bandung: UPT Perpustakaan Unisba.
- [15] Tan, Sukmawati, dan Yohannes, 2020. *Brief and Evidence Review Kombinasi Tretinoin, Klindamisin, dan Dexamethasone Topikal untuk Terapi Acne Vulgari*. *Jurnal Medika Hutama*, 3(2), 2400-2447.
- [16] Rambe, Sarinah. 2016. *Gambaran Lengkung Senyum Pasien dengan Usia Minimum 15 Tahun*. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(2), 143-146.
- [17] Insani, Cerysa Nur. 2021. *Cara Mengatasi Iritasi Akibat Retinol*. <https://stylo.grid.id/read/142559534/cara-mengatasi-iritasi-akibat-retinol-menurut-dokter-jangan-khawatir?page=all>, diakses 29 Juli 2022.
- [18] Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan (Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alda Beta.